

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emesis gravidarum atau yang biasa dikenal mual muntah menyebabkan rasa tidak nyaman karena adanya perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester I. *Emesis gravidarum* jika tidak segera diatasi dapat menjadi hal yang patologis (Kesehatan RI, 2015)

Mual dan muntah sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. Mual dan muntah kebanyakan terjadi di pagi hari, disebut juga *morning sickness*, namun kemungkinan bisa terjadi pada siang dan malam hari. Wanita hamil sebanyak 360, yang mengalami mual muntah sekitar 50-60%, ibu hamil akan mengalami *morning sickness* sekitar 2%, dan ibu hamil yang mengalami mual muntah sepanjang hari sekitar 80% yang biasanya berlanjut hingga puncak kehamilan terjadi pada usia kehamilan 9 minggu (Fauziyah, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian *emesis gravidarum* yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10,8% di China, 2,2% di Pakistan, 1-3% di Indonesia, 1,9% di Turki, 0,9% di Norwegia, 0,8% di Canada, 0,5% di California, dan 0,5-2% di Amerika (WHO, 2019).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan yang mengalami *emesis gravidarum* sebesar 26% sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan yang mengalami *emesis gravidarum* sebesar 32% (SDKI, 2019). Hasil data kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Watubelah pada tahun 2021 sebanyak 365 ibu hamil dari 1.093 (33,4%) sedangkan di tahun 2022 periode Januari – November ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* sebanyak 337 ibu hamil dari 1.011 (33,3%) (Laporan KIA Puskesmas Watubelah, 2022).

Mual muntah pada ibu hamil trimester I diantaranya karena perubahan hormone dalam tubuh, seperti peningkatan hormone estrogen dan dikeluarkannya *Human Chorionik Gondothropine* dalam serum, pola makan yang salah sebelum maupun seminggu awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stress dapat memperberat rasa mual muntah (Ibrahim *et al.*, 2021).

Ibu hamil yang mengalami mual muntah akibatnya akan lemah karena asupan makanan yang masuk kedalam tubuh ibu berkurang. Makanan yang masuk ke dalam tubuh akan dikeluarkan kembali dalam bentuk muntahan sehingga energi yang dihasilkan dari makanan tersebut oleh tubuh tidak ada (Ibrahim *et al.*, 2021). Jika *emesis gravidarum* terus berlanjut dan semakin parah dapat menyebabkan hilangnya cadangan karbohidrat dan lemak yang digunakan untuk keperluan energi (Nur Alfi Fauziah, dan Komalasari, 2022). Mual muntah pada kehamilan dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya adalah

penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin akan menyebabkan kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh, hal tersebut dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Dampak jangka pendek pada anak yang kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, tidak optimalnya ukuran fisik tubuh, serta gangguan metabolisme. Sedangkan dampak jangka panjang dapat menurunkan kapasitas intelektual yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular (Nugraheni, 2019).

Upaya mengurangi muntah pada kehamilan dapat diobati dengan berbagai cara, termasuk pengaturan pola makan, pengobatan herbal/alami, istirahat dan tidur, dukungan psikologis, gaya hidup, dan obat-obatan seperti vitamin B6 dan antihistamin. Calon ibu harus memiliki pemahaman yang cukup tentang mual sehingga calon ibu dapat menentukan sikap untuk menghadapi masalah tersebut, sehingga dapat menghindari komplikasi kehamilan dan mempengaruhi kehamilan selanjutnya (Tiran, 2009) dalam (Amelia, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku setiap individu, termasuk perilaku kesehatan individu. Pengetahuan tentang gizi dan kesehatan mempengaruhi pola konsumsi makanan. Semakin banyak ilmu pengetahuan gizi dan kesehatan ibu hamil maka semakin banyak pula jenis makanan yang dimakannya, guna

memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan menjaga kesehatan ibu hamil. Seseorang dengan pengetahuan yang kurang tidak akan dapat menyediakan makanan yang baik, yang dapat dengan mudah menimbulkan masalah gizi buruk (Bustan *et al.*, 2021).

Gizi untuk ibu hamil yaitu makanan yang berupa zat gizi makro dan mikro yang diperlukan ibu selama kehamilan dimulai dari trimester I sampai dengan trimester III yang harus dicukupi jumlah dan mutunya yang berasal dari makanan sehari - hari. Selama hamil, ibu memerlukan makanan yang berkualitas dengan jumlah yang cukup (tidak kekurangan dan tidak berlebihan). Bagi ibu hamil, pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, tetapi yang menjadi kekurangan adalah energi, protein dan beberapa mineral seperti zat besi dan kalsium. Ibu hamil yang mengalami kekurangan nutrisi makro dan mikro dapat menyebabkan masalah selama kehamilan dan persalinan, seperti anemia, kelahiran premature, berat lahir bayi rendah, perdarahan saat persalinan dan janin gagal tumbuh (Bakri SKM M.Kes *et al.*, 2018).

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan Febridayanni (2022), menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (30,9 %), cukup sebanyak 6 orang (10,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (8,2%) (Febridayanni, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Setyaningrum (2013) menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang mengalami emesis gravidarum dengan asupan gizi cukup baik (20%) dan didapatkan pula hampir seluruhnya responden dengan asupan gizi kurang baik (80%) (Setyaningrum, 2013).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Asupan Gizi Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Emesis Gravidarum Di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Emesis gravidarum adalah gejala yang umum terjadi pada kehamilan trimester 1 atau awal kehamilan. Penyebab emesis gravidarum karena meningkatnya hormone estrogen, progesteron dan *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Mual dan muntah secara terus menerus dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ibu dan janin yang dikandungnya. Berdasarkan pokok masalah tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana gambaran pengetahuan dan asupan gizi ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan asupan gizi ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil trimester I menurut usia, paritas, pekerjaan, dan pendidikan.

- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon
- c. Mengetahui asupan energi ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon
- d. Mengetahui asupan zat gizi ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon
- e. Mengetahui pengetahuan terhadap asupan energi ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon
- f. Mengetahui pengetahuan terhadap asupan zat gizi ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai penerapan ilmu yang didapatkan dengan proses pembelajaran secara nyata.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada masyarakat tentang pengetahuan dan asupan makanan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembendahraan perpustakaan di Program studi DIII Gizi Cirebon sebagai salah satu sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian gizi berikutnya terutama yang berhubungan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil.